

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *DEMONSTRASI* BERBANTUAN  
MEDIA KONKRET PADA PESERTA DIDIK KELAS III  
SDI-NURUL IHSAN PALANGKARAYA TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh : Eka Novita Sari\*Dr. Rita Ramanianti, M.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Penerapan Energi Gerak dengan menggunakan metode *Demonstrasi* berbantuan media konkret dengan kriteria baik. (2) Ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Penerapan Energi Gerak dengan menggunakan metode *Demonstrasi* berbantuan media konkret.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berusaha untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III-B SDI-Nurul Ihsan Palangkaraya yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa : (1) aktivitas peserta didik meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I skor yang diperoleh peserta didik adalah 59 dengan rata-rata 2,95 dan persentase 73,75% sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh peserta didik adalah 75,5 dengan rata-rata 3,77 dengan persentase 94,37%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media konkret aktivitas peserta didik lebih aktif. (2) Adanya peningkatan hasil belajar IPA setelah menerapkan metode *Demonstrasi* berbantuan media konkret. Pada tes awal persentase ketuntasan klasikal peserta didik hanya mencapai 30% dengan kategori kurang tercapai, siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 76,66% dengan kategori cukup tercapai, siklus II ketuntasan klasikal meningkat hingga mencapai 93,33%.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, IPA, Penerapan Energi Gerak, Metode Pembelajaran *Demonstrasi*, Media Konkret.

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan peserta didik dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan peserta

didik terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja, salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar

adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya proses belajar yang mampu merubah pola pemikirannya.

Tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukannya. Pendidik hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak untuk digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan zaman.

Penggunaan metode dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Biasanya sumber belajar selalu berkaitan dengan alat dan bahan yang tersedia atau ada untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Tetapi kenyataannya peserta didik hanya dijejali dengan hafalan yang membuat mereka jenuh sehingga terkesan bahwa pelajaran IPA itu membosankan. Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan, diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar..

Salah satu masalah terdapat dalam pelajaran IPA di sekolah khususnya dalam pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran erat kaitannya dengan manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, perlu pendekatan khusus agar dalam proses belajar mengajar di kelas

penyampaian materi dapat dipahami dan dimengerti peserta didik secara utuh, juga diperlukan berbagai strategi, model, metode teknik dan media yang sesuai sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengaitan materi pembelajaran dengan kejadian sehari-hari. Penggunaan strategi, model, metode teknik dan media mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesiensi dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat waktu yang memiliki dan keadaan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III-B SDI-Nurul Ihsan Palangkaraya tahun pelajaran 2017/2018 semester II, dengan jumlah peserta didik 30 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. 70% nilai pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dibawah nilai KKM yaitu terdapat 21 siswa yang tidak tuntas dan 9 orang yang mendapatkan nilai  $\geq 65$ . Berdasarkan observasi, hal ini disebabkan karena keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran sangat minim sehingga peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan. Disamping itu rendahnya hasil belajar peserta didik serta guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, kurangnya media dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan cenderung bosan.

Menurut Muhibbin Syah (Aris 2014: 62) model pembelajaran demonstrasi

adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pengertian dengan cara memperhatikan pertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan dan proses terjadinya sesuatu.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi menurut Sanjaya (2011:153) sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a) Rumuskan tujuan yang dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis besar langkah-langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Dilakukan uji coba demonstrasi. Uji coba ini meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan Sebelum demonstrasi dilakukan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- 3) Langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi
- a) Mulailah kegiatan demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
  - b) Ciptakan suasana yang mengejutkan dengan menghindari suasana yang menegangkan
  - c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
  - d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- 4) Langkah mengakhiri demonstrasi Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses

demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

### **KELEBIHAN DAN KELEMAHAN DARI METODE DEMONSTRASI**

Kelebihan metode demonstrasi dalam pembelajaran menurut Syaiful (2008:11) adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati
- 2) Perhatian anak didik akan lebih berpusat pada apa yang akan didemonstrasikan, jadi proses anal didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- 3) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- 4) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- 5) Dapat membantu siswa lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- 6) Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan konret.
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Menurut Syaiful (2008:12) metode demonstrasi mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Derajat visibilitas kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.

2) Mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu sukar didapat.

- 3) Dalam mengadakan pengamatan terdapat hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh murid-murid
- 4) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas
- 5) Memerlukan banyak waktu, sedangkan kadang-kadang hasilnya sangat minimum

Menurut Gerlach dan Ely (Azhar 2014 : 3) Mengatakan Pengertian Media adalah :Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat Peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran adalah alat bantu proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Sanaky (2011:50) media konret yaitu benda nyata yang dapat dihadirkan diruang untuk keperluan proses pembelajaran. Media konret adalah media atau benda yang digunakan pendidik pada saat proses belajar mengajar dikelas yang dapat dilihat langsung dan nyata oleh peserta didik. Media konret ini juga berasal dari benda-benda yang mudah didapatkan dan mudah digunakan sehingga membantu memudahkan peserta

didik memahami suatu pelajaran yang disampaikan pendidik.

Menurut Soulier (Sudrajat, 2011:30) langkah-langkah media pembelajaran konkret adalah:

- 1) Menetapkan tujuan yang jelas
- 2) Merumuskan tujuan perilaku khusus secara tepat
- 3) Memilih alat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan mengetahui karakteristik peserta didik secara tepat.

### **KELEBIHAN DAN KELEMAHAN MEDIA KONKRET**

Media konkret memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang diungkapkan Ibrahim dan Syaodin (2008:118) yaitu:

- 1) Kelebihannya :
  - a) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
  - b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.
- 2) Kelemahannya :
  - a) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai media konkret kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam penggunaannya.
  - b) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari benda yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Partisipan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, isi dan kompetensi atau situasi pembelajaran dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam situasi nyata dalam proses pembelajaran di kelas dengan harapan kegiatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kehadiran dan peran peneliti sangat penting karena sebagai orang yang menyadari adanya permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian. Kehadiran dan Peran Peneliti adalah sebagai orang yang menyadari adanya permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas, karena peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian. Kedudukannya sebagai peneliti dan sekaligus pengumpul data, maka peneliti harus terus berada dan terlibat langsung dalam penelitian dan obyek yang akan diteliti dengan maksud untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang diteliti. Tujuannya untuk memperoleh data yang benar-benar objektif dan menambah data itu sendiri. Dimana dalam penelitian tersebut peneliti akan berkolaborasi dengan guru selaku pihak lain yang dijadikan mitra oleh peneliti.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III-B SDI-Nurul Ihsan Palangkaraya yang terdiri

dari 1 kelas yang berjumlah 30 orang. Terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan.

### HASIL PENELITIAN

Aktivitas belajar peserta didik mengenai penerapan energi gerak dengan menggunakan metode *Demonstrasi* berbantuan media konkret terhadap aktivitas peserta didik maka diperoleh hasil aktivitas peserta didik meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I skor yang diperoleh peserta didik adalah 59 dengan rata-rata 2,95 dan persentase 73,75% sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh peserta didik adalah 75,5 dengan rata-rata 3,77 dengan persentase 94,37% dengan kriteria baik.

Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Demonstrasi* berbantuan media konkret peserta didik maka diperoleh hasil belajar peserta didik dari tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Pada tes awal persentase ketuntasan klasikal peserta didik hanya mencapai 30% dengan kategori kurang tercapai, siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 76,66% dengan kategori cukup tercapai, siklus II ketuntasan klasikal meningkat hingga mencapai 93,33%

Berdasarkan hasil tabel di atas terlihat bahwa sebelum dilakukan siklus I persentase hasil belajar sebesar 30%, setelah dilakukan siklus I persentase hasil belajar sebesar 76,66% dan persentase hasil belajar pada siklus II adalah 93,33%, sehingga ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum perlakuan sampai siklus II.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Penerapan Energi Gerak dengan menggunakan metode *Demonstrasi* berbantuan media konkret dengan kriteria baik.
2. Ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Penerapan Energi Gerak dengan menggunakan metode *Demonstrasi* berbantuan media konkret.
- 3.

### DAFTAR PUSTAKA

- Syaiful, Bahri Djamarah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kakaba
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sanjaya, Ades. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Santyasa, 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Sinar Baru Algerindo
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Ibrahim, R., & Syaodih Nana. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rinika Cipta

